



TAFSIR DAN SAINS: STUDI ATAS KOMPATIBILITAS DAN KONTRADIKSI ANTARATAFSIR AL-QUR'AN DAN ILMU SAINS MODERN

Sodikin^{*1}, Azwar Sani²

¹ Institut Agama Islam Negeri Takengon Aceh Tengah, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email : Sodikin_ma@yahoo.com

Info Article Received : 11 Juni 2025 Revised : 01 Juli 2025 Accepted : 02 Agustus 2025 Publication : 30 Agustus 2025 Keywords: <i>Interpretation of the Qur'an, Modern Science, Compatibility, Contradictions.</i> Kata Kunci: Tafsir Al-Qur'an, Ilmu Sains Modern, Kompatibilitas, Kontradiksi Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	Abstract: <i>This research investigates the relationship between the interpretation of the Qur'an and modern science in the era of globalization, evaluating their compatibility and potential contradictions. Utilizing content analysis and literature review, this research aims to uncover how both fields view natural phenomena, identifying similarities and differences in their interpretations. More than just highlighting existing differences, such as in the debate on the theory of evolution, this research seeks to find potential synergy between the spiritual views in the Qur'an and modern scientific findings. The results of the study are expected to provide deeper insights into each discipline's perspectives on the universe and to promote dialogue between the two fields often considered as conflicting. The ultimate aim is to enrich critical thinking and contributions to science, as well as provide a reference for further research on the interaction between the interpretation of the Qur'an and science. It aims to facilitate a more integrative and holistic understanding, encouraging collaboration between religion and science for a broader understanding of the world.</i> Abstrak: Penelitian ini menyelidiki hubungan antara interpretasi Al-Qur'an dan ilmu sains modern dalam era globalisasi, mengevaluasi kompatibilitas dan potensi kontradiksi antara keduanya. Dengan memanfaatkan analisis isi dan tinjauan literatur, penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana kedua bidang memandang fenomena alam, mengidentifikasi kesesuaian dan perbedaan dalam interpretasi mereka. Lebih dari sekadar menyoroti perbedaan yang ada, seperti dalam debat tentang teori evolusi, penelitian ini berusaha menemukan sinergi potensial antara pandangan spiritual Al-Qur'an dan temuan ilmu sains modern. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pandangan masing-masing disiplin terhadap alam semesta, serta mempromosikan dialog antara dua bidang yang sering dianggap berseberangan. Tujuan akhirnya adalah untuk memperkaya pemikiran kritis dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, serta menyediakan referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang interaksi antara tafsir Al-Qur'an dan sains. Ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih integratif dan holistik, mendorong kolaborasi antara agama dan sains untuk pemahaman yang lebih luas tentang dunia.
---	---

PENDAHULUAN

Gagasan untuk menggabungkan antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu sains modern menjadi topik yang menarik perhatian di kalangan banyak sarjana. Hal ini menjadi semakin relevan ketika kita mempertimbangkan pentingnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini. Faktanya menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari bahwa agama dan sains memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Namun, seringkali terjadi perdebatan tentang kompatibilitas antara teks religius dan penemuan sains modern. Tafsir Al-Qur'an, sebagai salah satu teks religius, juga memiliki posisi pada perdebatan ini. Tafsir dipandang sebagai respons terhadap konteks sosial-budaya pada saat itu, sehingga terdapat kemungkinan sebuah tafsir tidak selalu sesuai dengan temuan sains modern. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi tentang kompatibilitas dan kontradiksi antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu sains modern.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk membahas topik ini. Dalam penelitian oleh Ahmed Al-Hasan dan Hamid Algar, mereka melakukan analisis terhadap tafsir-tafsir Al-Qur'an dalam hubungannya dengan penemuan sains modern pada abad ke-20. Penelitian ini menunjukkan bahwa seringkali tafsir-tafsir tersebut tidak sesuai dengan temuan sains modern. Penelitian lain oleh Rizwan Muazzam juga membahas topik ini, yang menyoroti ketidakkonsistenan antara tafsir Al-Qur'an dan temuan sains modern tentang teori evolusi. Namun, sedikit penelitian yang membahas hubungan yang erat antara tafsir Al-Qur'an dan temuan sains modern dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana tafsir Al-Qur'an memberikan perspektif terhadap penemuan sains modern yang dapat diartikan sebagai kesesuaian atau konsistensi antara tafsir Al-Quran dan ilmu sains modern dan apakah ada kesesuaian antara penafsiran Al-Quran dan pengetahuan sains modern atau ada kontradiksi di antara keduanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pandangan Tafsir Al-Qur'an serta Ilmu Sains Modern, penelitian ini juga bermaksud untuk menganalisis kemungkinan adanya kontradiksi dan/atau kesesuaian pandangan antara Tafsir Al-Qur'an dan Ilmu Sains Modern dalam menginterpretasi fenomena alam dan keterkaitannya dengan agama dan sains. Dari tujuan tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan analitis tentang pandangan masing-masing disiplin ilmu, serta menemukan kemungkinan adanya kesesuaian atau ketidak sesuaian antara pandangan Tafsir Al-Qur'an dan Ilmu Sains Modern dalam menginterpretasi fenomena alam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran kritis, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam kajian terkait topik ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan membuat rancangan pembacaan dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur yang digunakan terdiri dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diambil kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, menyusun dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan teknik Content Analysis, yaitu teknik analisis isi yang bertujuan untuk memahami dan memberikan makna terhadap suatu teks atau bahan pustaka. Teknik ini akan digunakan untuk menganalisis pandangan Tafsir Al-Qur'an dan Ilmu Sains Modern dalam menginterpretasi fenomena alam dan hubungannya dengan agama dan sains.

Dengan menggunakan metode studi literatur dan analisis isi di atas, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang komprehensif dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pandangan Tafsir Al-Qur'an dan Ilmu Sains Modern dan keterkaitannya dengan agama dan sains..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir Al-Qur'an dan Ilmu Sains Modern

1. Konsep Sains Modern dalam Konteks Tafsir Al-Qur'an

Tafsir Al-Qur'an dan sains modern adalah dua bidang studi yang pada awalnya mungkin terlihat sangat berbeda. Namun, keduanya memiliki titik persamaan dan perbedaan yang perlu dipahami lebih lanjut. Secara umum, tafsir Al-Qur'an adalah kajian tentang makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, sedangkan sains modern adalah perangkat intelektual dan metodologi yang digunakan untuk mempelajari fenomena alam. Kedua bidang studi ini memiliki pendekatan yang berbeda terhadap pengetahuan dan pemahaman, namun pada intinya keduanya bertujuan untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Salah satu konsep penting dari sains modern yang dapat diterapkan dalam tafsir Al-Qur'an adalah konsep keadilan. Keadilan merupakan prinsip penting dalam sains

modern dan juga sangat penting dalam tafsir Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an sendiri, keadilan merupakan tema yang sering diulang-ulang. Keadilan dalam tafsir Al-Qur'an berbicara tentang penghormatan terhadap hak-hak manusia dan perlakuan yang sama kepada semua orang tanpa kecuali. Sains modern juga memiliki konsep tentang kebenaran dan pemahaman baru yang dapat diterapkan dalam tafsir Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah teori evolusi. Teori ini dapat membantu untuk memahami penciptaan manusia dalam perspektif yang lebih luas dan dapat diterapkan pada pandangan tafsir Al-Qur'an tentang penciptaan manusia.

Namun, meskipun ada banyak kompatibilitas antara keduanya, tetap ada beberapa kontradiksi yang muncul. Salah satu kontradiksi tersebut adalah terkait dengan pandangan tentang alam semesta dan waktu. Sebuah penafsiran dalam Al-Qur'an dapat berbeda dengan temuan sains modern. Namun, ini tidak berarti bahwa satu di antara keduanya benar atau salah, melainkan dapat dipahami bahwa kedua pandangan bisa saja saling melengkapi.

Konsep sains modern dalam konteks tafsir Al-Qur'an, penting untuk memahami hubungan antara pemahaman sains modern dan konsep ontologis Al-Qur'an. Konsep ontologi mencakup pandangan tentang keberadaan dan kaitan antara berbagai entitas. Di dalam Al-Qur'an, konsep ontologi yang terkait dengan sains modern adalah konsep keberadaan semesta. Konsep keberadaan semesta dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan konsep penciptaan. Meskipun sains modern menerapkan teori-teori yang berbeda dalam menjelaskan penciptaan semesta, konsep Al-Qur'an tetap relevan dan memiliki perspektif yang unik. Dalam tafsir Al-Qur'an, konsep penciptaan semesta dipahami sebagai sebuah realitas metafisik yang terkait dengan keberadaan Tuhan.

Pandangan Al-Qur'an tentang penciptaan semesta berakar dalam ajaran Islam tentang keberadaan Tuhan dan keterkaitannya dengan manusia dan alam semesta. Dalam Al-Qur'an, keberadaan Tuhan menjadi fokus utama dari konsep penciptaan semesta. Tuhan dipahami sebagai zat yang memiliki kekuasaan dan kreativitas dalam menciptakan berbagai fenomena alam. Sains modern juga memiliki konsep penciptaan yang berbeda, seperti teori evolusi dan teori Big Bang. Namun, konsep-konsep tersebut tidak bertentangan dengan konsep penciptaan dalam tafsir Al-Qur'an, melainkan dapat melengkapi dan memberikan perspektif yang lebih holistik tentang penciptaan semesta. Secara singkat, konsep sains modern dalam tafsir Al-Qur'an memberikan penyadaran bahwa sains dan agama dapat saling melengkapi. Keduanya memiliki perspektif yang berbeda dalam menjelaskan fenomena alam, namun

keduanya tetap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pemahaman manusia tentang dunia dan alam semesta. Dalam konteks keberadaan semesta, tafsir Al-Qur'an dan sains modern saling melengkapi dan memberikan perspektif yang unik dan holistik. Perlu adanya upaya koordinasi dan kolaborasi antara kedua bidang studi ini agar pemahaman manusia tentang dunia dan alam semesta dapat terus berkembang dengan seimbang dan berkelanjutan.

Perlu dipahami juga bahwa dalam menjelaskan konsep sains modern terhadap tafsir Al-Qur'an kedua studi ini memiliki perbedaan epistemologis. Epistemologi merujuk pada cara memperoleh pengetahuan tentang dunia dan realitas. Dalam sains modern, epistemologi yang digunakan cenderung berbasis pada metode ilmiah dan pengamatan empiris. Sementara itu, dalam tafsir Al-Qur'an, epistemologi cenderung bersifat agamis dan terkait dengan ajaran kepercayaan dan keyakinan.

Namun, meskipun terdapat perbedaan epistemologis, kedua bidang studi ini dapat saling melengkapi dalam mengapresiasi dunia dan realitas. Dalam konteks ini, sains modern dapat membantu dalam menjelaskan fenomena alam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dengan metode ilmiah yang jelas dan teruji. Di sisi lain, konsep-konsep yang terdapat dalam tafsir Al-Qur'an dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman sains modern yang lebih kontekstual dan holistik.

Seperti halnya dalam penjelasan sebelumnya, konsep keadilan merupakan contoh konkret bagaimana konsep sains modern dan tafsir Al-Qur'an dapat saling melengkapi. Konsep keadilan dalam sains modern, misalnya, memiliki perspektif yang holistik dan terus berkembang. Seiring perkembangan zaman, konsep keadilan dalam sains modern terus diperluas dan dikembangkan untuk mengantisipasi perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi. Di sisi lain, Al-Qur'an juga memiliki konsep keadilan yang kuat dan jelas, yang dapat diterapkan dalam konteks sains modern untuk memperkuat pandangan holistik dan terpadu tentang keadilan.

Selain itu, dalam memahami konsep sains modern dalam tafsir Al-Qur'an, perlu dipertimbangkan juga berbagai paradigma dalam sains modern yang mempengaruhi cara kita memandang fenomena alam dan membuat kesimpulan. Paradigma ini berkaitan dengan ontologi, epistemologi, dan metodologi sains modern. Sebagai contoh, fenomenologi adalah paradigma sains modern yang menempatkan pengamatan empiris sebagai pendekatan utama untuk memahami fenomena alam. Namun, pendekatan fenomenologi dapat dibantu dengan pemahaman filosofis yang terkandung dalam tafsir Al-Qur'an. Misalnya, konsep esensi dalam tafsir Al-Qur'an

dapat membantu memperkuat pemahaman mengenai ontologi objek yang diamati dalam sains modern. Konsep esensi berbicara tentang karakteristik intrinsik dari suatu objek, yang dapat membantu mengklarifikasi posisi epistemologis sains modern tentang ontologi fenomena alam yang diamati.

Sebagai kesimpulan, konsep sains modern dalam tafsir Al-Qur'an menunjukkan adanya potensi untuk mengintegrasikan perspektif-perspektif berbeda dalam memahami dunia dan realitas. Penting untuk memperhatikan perbedaan epistemologis dan paradigmatis antara sains modern dan tafsir Al-Qur'an agar dapat mengapresiasi dan menggunakan konsep-konsep yang ada dalam kedua bidang studi dengan bijak dan seimbang. Dalam memahami fenomena alam dan realitas, approach multidisipliner dan interdisipliner menjadi kunci untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif.

2. Kesamaan dan Perbedaan Antara Tafsir Al-Qur'an dan Ilmu Sains Modern

Studi mengenai hubungan antara tafsir al-Qur'an dan ilmu sains modern menjadi isu penting karena konteks sosial dan budaya yang semakin kompleks dalam era globalisasi dan modernisasi. Dalam konteks hubungan antara tafsir al-Qur'an dan ilmu sains modern, banyak studi yang menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan antara dua disiplin ilmu tersebut. Kesamaan yang ada yaitu al-Qur'an dan sains modern sama-sama membahas tentang fenomena alam semesta. Al-Qur'an mengajak manusia untuk memperhatikan dan mendalami ciptaan Allah SWT di dunia ini. Sains modern juga mendalami fenomena alam semesta dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang didukung oleh teknologi yang ada.

Terlepas dari kesamaan tersebut, terdapat perbedaan dalam interpretasi dan pendekatan dari keduanya dalam memahami fenomena alam semesta. Al-Qur'an membahas fenomena alam semesta secara simbolis dan metaforis. Sedangkan sains modern menggunakan pendekatan ilmiah dan kuantitatif dalam memahami fenomena alam semesta. Karena al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan pada periode 1400 tahun yang lalu, pemahaman terhadap ayat-ayatnya perlu diinterpretasikan dengan konteks sosial, budaya dan sejarah pada saat itu. Sementara sains modern datang dengan pendekatan ilmiah dan teknologi yang canggih untuk memahami fenomena alam semesta.

Salah satu perbedaan lainnya antara tafsir al-Qur'an dan sains modern adalah adanya perbedaan bahasa dan terminologi yang digunakan. Al-Qur'an diturunkan

dalam bahasa Arab dan menggunakan terminologi yang sesuai dengan konteks dan pengetahuan pada masa itu. Sementara itu, sains modern menggunakan bahasa ilmiah universal dan terminologi yang seragam dan dipahami oleh komunitas ilmiah internasional. Perbedaan lainnya terletak pada kesadaran epistemologi dari perspektif masing-masing. Al-Qur'an memandang bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman spiritual dan kasih sayang Allah SWT. Sedangkan sains modern menunjukkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengamatan dan pengujian empiris yaitu melalui metode ilmiah.

Meskipun terdapat perbedaan dalam interpretasi dan pendekatan antara tafsir al-Qur'an dan sains modern, keduanya memiliki potensi untuk saling melengkapi dan menjadi sumber belajar yang berharga. Oleh karena itu, kita seharusnya tidak melihat keduanya sebagai satu hal yang bertentangan. Sebagai kesimpulannya, terdapat kesamaan dan perbedaan antara tafsir al-Qur'an dan ilmu sains modern dalam membahas fenomena alam semesta. Melalui pengembangan pemahaman, kedua disiplin ilmu tersebut dapat saling melengkapi dan menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat. Oleh karena itu, perdebatan antara agama dan sains tidak seharusnya dijadikan sebagai pertentangan, melainkan sebagai kesempatan untuk memahami dunia secara lebih kompleks dan holistik. Salamati dan Burwick (2012) menyatakan bahwa studi tentang hubungan tafsir al-Qur'an dan ilmu sains modern dapat membuka ruang dimana pemahaman agama dan sains dapat bersatu dalam menghasilkan pengetahuan yang berharga untuk keberlanjutan kehidupan manusia.

Kompatibilitas dan Kontradiksi Antara Tafsir Al-Qur'an dan Ilmu Sains Modern

1. Studi Terhadap Sanggahan terhadap Ilmu Sains dalam Tafsir Al-Qur'an

Ilmu sains dalam tafsir Al-Qur'an adalah penggunaan ilmu pengetahuan dan metodologi ilmiah dalam memahami isi Al-Qur'an. Ilmu sains dalam tafsir Al-Qur'an meliputi berbagai bidang seperti fisika, matematika, biologi, dan lain-lain. Ada beberapa pihak yang menolak penggunaan ilmu sains dalam tafsir Al-Qur'an. Salah satu sanggahan yang sering dilontarkan adalah bahwa ilmu sains tidak relevan dengan Al-Qur'an karena Al-Qur'an bukanlah buku ilmu pengetahuan. Penggunaan ilmu sains secara bebas dalam tafsir Al-Qur'an sering kali menimbulkan kesalahpahaman dan bahkan sering dipakai untuk secara salah mengatasnamakan agama untuk tujuan-tujuan yang tidak baik. Penggunaan ilmu sains dalam tafsir Al-Qur'an perlu diterapkan dengan bijak, saat proses menafsirkan ayat-ayatnya. Misalnya, sejumlah metode

penafsiran seperti ta'wij atau tawil yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berlebihan dalam tafsir Al-Qur'an, mungkin tidak begitu relevan dalam konteks sains modern.

Di tambah lagi walaupun penggunaan ilmu sains dalam tafsir Al-Qur'an memiliki manfaat yang besar, namun terdapat juga beberapa kritik yang harus diperhatikan, seperti, penggunaan ilmu sains dalam tafsir Al-Qur'an seharusnya dilakukan oleh orang yang memahami baik ilmu sains maupun bahasa Al-Qur'an. Sehingga, orang yang tidak memiliki latar belakang di kedua bidang tersebut sebaiknya tidak mempraktekannya. Penggunaan ilmu sains dalam tafsir Al-Qur'an perlu dikonsepskan secara hati-hati agar tidak keliru dan menimbulkan kesalahan interpretasi. Ada batasan-batasan dalam menggunakan ilmu sains dalam tafsir Al-Qur'an, misalnya penggunaan ilmu sains tidak dapat digunakan untuk menafsirkan ayat tersendiri, melainkan harus didalam konteks ayat dan seluruh ayat dalam suatu surah.

Penting untuk disadari bahwa kontradiksi antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu sains modern bisa terjadi pada tingkatan penafsiran atau interpretasi tertentu. Namun, perlu diingat bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci bukanlah buku teks sains melainkan berisi ajaran agama dan panduan hidup yang bersifat universal. Oleh karena itu, kontradiksi itu hanya muncul pada tingkat kedalaman interpretasi dan fokus bahasan tersebut. Sebagai contoh, terdapat perbedaan interpretasi antara Al-Qur'an dan ilmu sains modern terkait dengan usia bumi. Ada beberapa tafsir Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa usia bumi ini hanya sekitar 7000 tahun, sedangkan ilmu sains modern menyatakan bahwa usia bumi jauh lebih tua, sampai miliaran tahun. Meskipun terdapat perbedaan ini, namun keseluruhan pandangan Al-Qur'an tidaklah saling bertentangan dengan ilmu pengetahuan yang diwariskan oleh manusia sampai sekarang.

Perlu diketahui juga, bahwa kesesuaian Al-Qur'an dengan temuan-temuan ilmu sains modern juga tidak selalu menempatkan Al-Qur'an dalam posisi yang merugikan atau ketinggalan zaman, hanya saja harus dipahami bahwa ilmu pengetahuan termasuk ilmu sains selalu melakukan penelitian dan penyelidikan yang melebihi batasan yang diwakili saat ini sehingga pembahasan tentang akurasi harus dihadapi dengan hati-hati. Hal ini memberi peluang pada pengembangan dan pengawasan kontinu atas ilmu pengetahuan, termasuk ilmu sains di masa yang akan datang.

Hal ini, perlu ditekankan bahwa kontradiksi antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu sains modern dapat terjadi pada tingkat interpretasi, sehingga tidak bisa secara langsung memvonis Al-Qur'an atau ilmu sains modern. Terdapat beberapa poin utama yang mungkin menjadi penyebab perbedaan interpretasi antara Al-Qur'an dan ilmu sains modern, seperti bahasa interpretasinya, kecenderungan analisis terhadap konsep-konsep tertentu, serta perbedaan poin pandangan antara para ulama dan pakar sains. Oleh karena itu, selalu lebih bijak untuk mempertahankan sikap terbuka dan dialogis dalam mendiskusikan kontradiksi ini, serta mencari pencerahan ilmu pengetahuan yang baru untuk semakin memperkaya pemahaman terhadap keduanya.

Salah satu tokoh yang sering dikaitkan dengan kontradiksi antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu sains modern adalah Ibnu Taimiyah. Ibnu Taimiyah adalah seorang ulama Muslim yang hidup pada abad ke-14 dan merupakan salah satu tokoh yang sangat dihormati di dunia Islam. Namun, di sisi lain, Ibnu Taimiyah juga sering dianggap kontroversial karena pandangan-pandangannya yang dianggap kontroversial dan konteksnya sulit dipahami dalam konteks zaman modern. Salah satu kritik terhadap Ibnu Taimiyah adalah bahwa pandangan dan pemikirannya terkadang terkesan bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern. Misalnya, dalam karya tulisannya, Ibnu Taimiyah menolak pemahaman bahwa bumi berputar pada porosnya dan mengelilingi matahari. Padahal, saat ini, pemahaman ini telah menjadi dasar dalam ilmu pengetahuan modern.

Namun, dalam memahami pandangan dan pemikiran Ibnu Taimiyah tentang isu-isu ilmu pengetahuan modern, perlu dipahami bahwa pandangan dan pemikirannya tersebut tidak sepenuhnya bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern. Sebaliknya, pendekatan yang dilakukannya dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan isu-isu ilmu pengetahuan modern, lebih berfokus pada pemahaman teks Al-Qur'an itu sendiri, yang tidak selalu sama dengan interpretasi yang diberikan oleh ilmu sains modern. Pendekatan Ibnu Taimiyah dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan modern dapat dikatakan sebagai upaya untuk mencari pemahaman baru yang lebih komprehensif dan holistik tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan modern. Oleh karena itu, dalam memahami pandangan dan pemikiran Ibnu Taimiyah, perlu menggunakan pendekatan yang bersifat *holistic* dan mencari kesesuaian antara pandangan agama dan pandangan ilmu pengetahuan modern yang dapat saling melengkapi dan tidak bertentangan. Sebagai kesimpulannya, meski terdapat perbedaan pandangan dan interpretasi antara

tafsir Al-Qur'an dan ilmu sains modern dalam isu-isu tertentu, hal ini tidak berarti bahwa pandangan dan interpretasi keduanya saling bertentangan atau sama sekali tak mungkin untuk disatukan. Oleh karena itu, penting bagi para peneliti dan pembaca pemikiran tokoh seperti Ibnu Taimiyah untuk menggunakan pendekatan multidisiplin dan mengintegrasikan pemahaman agama dan ilmu pengetahuan modern secara holistik dan komprehensif.

2. Studi Terhadap Kesesuaian Antara Ilmu Sains dengan Tafsir Al-Qur'an

Usaha dalam mendalami kesesuaian antara ilmu sains dan tafsir Al-Qur'an, memasuki sebuah perjalanan intelektual yang menyingkap lapisan demi lapisan interaksi antara dua ranah pengetahuan yang sering kali dianggap berjalan pada rel yang berbeda. Perjalanan ini tidak hanya mengajak untuk meninjau ulang ayat-ayat suci dalam cahaya penemuan ilmiah terbaru, tapi juga memperluas pemahaman tentang bagaimana keduanya dapat saling melengkapi dalam mencari makna yang lebih dalam dari eksistensi ini.

Ketika menyelami ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan penciptaan alam semesta, dihadapkan pada narasi yang menggugah tentang asal-usul kehidupan dan struktur bumi, serta fenomena langit yang luas. Ayat-ayat ini, yang telah lama ditafsirkan oleh para ulama, kini mendapatkan dimensi baru melalui lensa ilmu pengetahuan modern. Misalnya, penggambaran Al-Qur'an tentang pemisahan langit dan bumi menemukan gema dalam teori Big Bang, yang mengisahkan tentang awal mula alam semesta dari satu titik singularitas. Misalnya, ayat yang sering dikutip dalam konteks ini adalah Surah Al-Anbiya (21:30).

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?”

Begitu pula, ketika Al-Qur'an berbicara tentang proses-proses alam seperti siklus air dan perubahan musim, menemukan bahwa penjelasannya tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diungkap oleh ilmu meteorologi modern. Ayat-ayat yang mendetail tentang pembentukan awan dan turunnya hujan mengingatkan kita pada siklus hidrologi yang rumit, memberikan contoh konkret tentang bagaimana pengetahuan ilmiah dapat menemukan akarnya dalam teks-teks kuno. Sebagai contoh,

Surah An-Nur (24:43) yang menjelaskan tentang pembentukan awan, hujan, dan petir dapat dilihat sejalan dengan pemahaman meteorologi modern tentang siklus hidrologi.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُرْسِلُ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنْ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقُهُ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

“Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah mengarahkan awan secara perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Maka, engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung. Maka, Dia menyimpakannya (butiran-butiran es itu) kepada siapa yang Dia kehendaki dan memalingkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.”

Tidak hanya terbatas pada fenomena alam, Al-Qur'an juga menggambarkan proses kehidupan, termasuk tahapan perkembangan manusia. Ayat-ayat yang menjelaskan tentang penciptaan dan perkembangan embrio manusia dengan cara yang menakjubkan mirip dengan apa yang kita ketahui sekarang dalam embriologi modern, menunjukkan bahwa pengetahuan ilmiah dan spiritual dapat bertemu dalam pemahaman tentang keajaiban kehidupan. Ayat-ayat yang menjelaskan penciptaan manusia dan makhluk hidup lainnya, seperti dalam Surah Al-Mu'minun (23:12-14), yang menggambarkan tahapan perkembangan embrio manusia, sering kali dibandingkan dengan pengetahuan embriologi modern.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَرَكَ أَلْحَسَنُ الْخَالِقِينَ (14)

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.”

Namun, perjalanan ini bukan tanpa tantangan. Di beberapa titik, mungkin menemukan ketegangan antara interpretasi tradisional dan pemahaman ilmiah modern. Momen-momen ini tidak harus dilihat sebagai konflik, melainkan sebagai peluang untuk dialog dan refleksi lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa pemahaman kita tentang teks suci dapat berkembang seiring dengan perkembangan pengetahuan, memungkinkan kita untuk melihat kebijaksanaan abadi dalam konteks yang selalu berubah.

Melalui penelitian ini, mengajak untuk mengakui bahwa Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup, memiliki relevansi yang tak terbatas dengan zaman dan pengetahuan. Ini bukan hanya tentang menemukan kesesuaian antara sains dan spiritualitas, tapi tentang menghargai bagaimana keduanya dapat saling berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang dunia. Dialog antara ilmuwan dan ulama tafsir, karenanya, menjadi penting dalam menjelajahi kedalaman kedua bidang pengetahuan ini, mengungkapkan bagaimana keduanya, dalam harmoni, dapat memandu seseorang dalam pencarian akan kebenaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta dan posisi manusia di dalamnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat kompatibilitas antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu sains modern dalam hal pandangan tentang penciptaan alam semesta. Namun, terdapat beberapa kontradiksi dalam pandangan tentang teori evolusi, pergerakan langit, kehidupan pada makhluk non-bertulang, dan hal-hal terkait lainnya. Implikasi temuan penelitian ini adalah bahwa ada kemungkinan untuk meraih keselarasan antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu sains modern, terutama dalam konteks penciptaan alam semesta. Namun, ada perluasan interpretasi yang perlu dilakukan agar dapat menghilangkan beberapa kontradiksi yang ada. Dalam studi selanjutnya, dianjurkan untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut tentang kontradiksi antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu sains modern agar dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang keselarasan antara keduanya. Selain itu, dianjurkan untuk memperluas cakupan topik yang dibahas, termasuk di bidang teknologi dan kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2021). THE QURANIC CONCEPT OF THE UNIVERSE, NATURE AND SCIENCE. *Journal of Religious Philosophy*, 5(1). doi: 10.11648/j.jp.20210501.15
- Al-Ashqar, U. S. (2012). IBN TAYMIYYAH'S POSITION ON THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGION AND SCIENCE. *Journal of King Saud University- Languages and Translation*, 24(1). <https://doi.org/10.4197/lrts.24-1.1>
- Al-Attas, S. N. (2015). *ISLAM AND THE CHALLENGE OF MODERN SCIENCE*. ISTAC.

- Al-Faruqi, I. R. (1986). *ISLAMIZATION OF KNOWLEDGE: GENERAL PRINCIPLES AND WORKPLAN*. International Institute of Islamic Thought.
- Al-Ghazali, A. A., & Osman, S. B. (2017). EMBRYOLOGY IN THE QUR'AN. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.15296/ijwhr.2017.01>
- Al-Hasan, A. S., & Algar, H. (1999). *THE QUR'AN AND HADITH: THE CREATION OF THE UNIVERSE*. Mizan Press.
- Ali, N. (2020). INTEGRATION OF SCIENTIFIC KNOWLEDGE WITH QURANIC VERSES: A PATHWAY FOR DIVINE WISDOM. *Journal of Educational Research and Reviews*, 14(5).
- Al-Khalidi, M. A. R. (2020). THE CORRELATION BETWEEN QURANIC TEACHINGS AND MODERN SCIENCES. *Al-Tafakkur*, 23(1).
- Anwar, M. (2016). THE RELATIONSHIP BETWEEN QUR'ANIC STUDIES AND MODERN SCIENCE. *Journal of Qur'anic Studies*, 18(1). doi: 10.3366/jqs.2016.0234
- Azhari, M. (2019). THE CONCEPT OF JUSTICE IN THE QUR'AN AND ITS ROLE IN CONTEMPORARY ISLAMIC THOUGHT, *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 9(1). doi: 10.32332/jitc.v9i1.1391
- El Asri, F. (2018). THE CONCEPT OF ESSENCE IN CONTEMPORARY ISLAMIC THOUGHT: A STUDY OF SEYYED HOSSEIN NASR'S ESSENTIALISM. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 8(2). <https://doi.org/10.32350/jitc.82.02>.
- Faris, M. (2017). EVOLUTION AND THE CREATION OF THE UNIVERSE: A COMPARATIVE STUDY BETWEEN THE QUR'AN AND THE THEORIES OF SCIENCE. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 6(9).
- Ghani, A. (2018). THE COMPATIBILITY OF EVOLUTIONARY THEORY AND IBN KATHIR'S INTERPRETATION OF QURANIC ANTHROPOGENESIS. *Al-Itqan: Journal of Islamic Sciences and Comparative Studies*, 2(2). doi: 10.24252/alitqan.v2i2.5309
- Hassan, R. (2018). THE METHODOLOGY OF INTEGRATING SCIENCE IN INTERPRETING THE QUR'AN. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 15(1), 33-47. <https://doi.org/10.29240/alqanatir.v15i1.413>.

- Iman, A. (2019). THE ROLE OF RELIGION IN SCIENCE EDUCATION. *Journal of Islamic Education*, 4(1). doi: 10.24235/edue.v4i1.4794
- Karim, A., Hoque, N., & Akhtar, R. (2020). QURANIC PERSPECTIVE OF WATER CYCLE: A REVIEW. *Journal of Water and Climate Change*, 11(3). <https://doi.org/10.2166/wcc.2020.089>
- M. A. Abdullah, (2015). INTERAKSI TAFSIR DAN SAINS. *Jurnal Tafsir*, 4(2). doi: 10.15408/tjfs.v4i2.2085
- Mohamed, M. S. (2020). THE RELATIONSHIP BETWEEN MODERN SCIENCE AND THE HOLY QURAN: A PHILOSOPHICAL REFLECTION. *Al-Risalah: Journal of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences*, 4(3). <https://doi.org/10.33102/risalah.v4i3.239>
- Muazzam, R. (2017). TAFSIR AL-QUR'AN AND EVOLUTION. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 5(2). doi: 10.11648/j.isc.20170502.16
- Nasr, S. H. (1996). SCIENCE AND THE INTERPRETATION OF THE QUR'AN: A CONTRIBUTION TO MUSLIM HERMENEUTICS. *Islamic Quarterly*, 40(4).
- Osman, M. S., & Isa, M. H. (2020). HARMONIZATION BETWEEN MODERN SCIENCE AND THE QUR'ANIC NARRATION OF THE UNIVERSE. *Journal of Islamic Science, Education and Technology (JISETECH)*, 3(2).
- Rafi, A. (2021). INTEGRATION OF ISLAMIC PERSPECTIVE ON JUSTICE AND MODERN GOVERNANCE. *Journal of Public Administration and Governance*, 11(3). doi: 10.5296/jpag.v11i3.18364
- Rafiqul-Haqq, M. (2018). THE INTEGRATION OF SCIENCE AND THE QUR'ANIC TEXT: A CRITICAL STUDY. *Journal of Islam in Asia*, 15(3). <https://doi.org/10.31436/jia.v15i3.879>
- Rahman, A. (2020). ONTOLOGICAL PERSPECTIVE OF THE QUR'AN IN RELATION TO MODERN SCIENCE. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 10(1). doi: 10.32332/jitc.v10i1.3053
- Rahman, M. A. (2019). A COMPARATIVE STUDY OF THE QURANIC CONCEPT OF THE UNIVERSE AND MODERN SCIENCE, *Journal of Education and Practice*, 10(33).
- Salam, M. A. (2017). EPISTEMOLOGICAL ISSUES IN THE INTEGRATION OF ISLAMIC THEOLOGY AND SCIENCE. *Gomal University Journal of Research*, 33(1).

- Sukirman, M., & Yusuf, K. (2020). INTEGRATING ISLAMIC EDUCATION AND SCIENCE: AN ANALYSIS OF THE CONCEPT OF SCIENCE IN QUR'ANIC PERSPECTIVE. *Al-Ta Lim Journal*, 27(1).
<https://doi.org/10.15548/jt.v27i1.667>
- Wibisono, Y. (2018). THE QURANIC CONCEPT OF CREATION AND ITS IMPLICATIONS FOR MODERN UNDERSTANDING OF NATURE. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 7(1). doi: 10.32698/2522-0198.2018.7.1.002
- Yusuf, M. (2019). INTEGRATION OF ISLAMIC PERSPECTIVE ON SCIENCE AND MODERN SCIENCE EDUCATION. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 316. doi: 10.2991/assehr.k.200128.004
- Zainal, A. (2018). THE RELATIONSHIP BETWEEN QURANIC STUDIES AND MODERN SCIENCE. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 6(2). doi: 10.11648/j.hssr.2018.0606.11